



BAB I

PENDAHULUAN

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur atas posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan umumnya disajikan secara tahunan. Nilai informasi suatu laporan keuangan akan berkurang apabila laporan tersebut tidak disajikan tepat waktu. Setiap perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, sesuai dengan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan no 44/POJK.04/2016 pasal 7 dan Kep-00015/BEI/01-2021 tentang perubahan peraturan 1-E tentang kewajiban penyampaian informasi dari PT. Bursa Efek Indonesia.

Audit delay adalah keterlambatan dalam penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih waktu antara tanggal publikasi laporan auditor independen dengan tanggal berakhirnya tahun fiskal laporan keuangan tahunan. Ketelitian dan kecermatan disertai dengan pengumpulan bukti-bukti yang cukup harus dilakukan dalam suatu proses audit. Hal ini didasarkan atas Standar Pemeriksaan Akuntan Publik standar ketiga, sehingga menyebabkan terjadinya perpanjangan masa pekerjaan lapangan dan negosiasi dengan pihak manajemen atas penemuannya sehingga auditor dapat menunda publikasi atas laporan keuangan dan laporan auditor independen (Wirakusuma dan Angruningrum 2013).

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Arens, (2016:4)“ Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara

informasi tersebut dengan kreiteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Audit merupakan suatu kegiatan pemeriksaan ulang data-data pada sebuah laporan untuk memastikan keakuratannya. Dalam proses audit, data atau informasi yang tertulis di dalam sebuah laporan akan diperiksa kembali secara mendetail dan memastikan tidak ada data yang tidak sesuai dengan kebijakan pelaporan.

Audit delay merupakan keterlambatan dalam menyelesaikan audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatangani laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.

Dyer dan Mchugh (1975) mengungkapkan tiga kriteria atau jenis keterlambatan pelaporan laporan keuangan, yaitu auditor's report lag, preliminary lag dan total lag. Auditor's report lag merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani. Preliminary lag merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa. Total lag merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampaitanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. Pada umumnya proses pembuatan laporan keuangan dan proses audit akan memakan waktu lebih banyak dibandingkan dengan proses pelaporan ke BEI serta proses publikasi laporan keuangan oleh BEI. Oleh karena itu penelitian ini akan mencari dan meneliti mengenai penyebab terjadinya audit report lag. Keterlambatan audit merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu, hal ini berdampak pada kualitas suatu perusahaan.

Di tahun 2020 sebanyak 30 perusahaan tercatat dikenakan denda senilai Rp 150.000.000,00 karena belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit untuk tahun 2019



sampai dengan tanggal 30 Juli 2020, mengacu pada ketentuan II.6.3 Peraturan 1-H tentang sanksi. Daftar perusahaan dapat dilihat pada lampiran 3.

Ukuran Perusahaan menurut Riyanto (2013), adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditnya lebih cepat ke publik.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Amani (2016) dan Candraningtyas (2017) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin kecil. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Clarisa dan Pangarepan (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin memungkinkan perusahaan mengalami *audit delay*.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan tersebut. Rasio *leverage* yang umum digunakan ada dua yaitu debt to total asset dan debt to total equity. Debt to equity ratio adalah rasio yang menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Apabila *leverage* meningkat maka perusahaan banyak mendanai operasionalnya dengan utang dari pada ekuitas yang dimilikinya, dan mengindikasikan bahwa utangnya meningkat. Semakin tinggi utang perusahaan maka beban perusahaan dalam membayar



bunga dan pokok menjadi tinggi, dan risiko kegagalan dalam membayar utang akan tinggi.

Hal tersebut membuat auditor memperluas area auditnya sehingga *audit delay* akan menjadi lebih lama sehingga dapat dikatakan *leverage* dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian Al-Faruqi (2020) *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit delay*, karena tingginya nilai *leverage* merupakan kabar buruk bagi perusahaan sehingga perusahaan perlu memperbaiki laporan keuangannya terlebih dahulu sebelum mempublikasikannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Wiryakriyana (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada *audit delay*. Sedangkan penelitian dari Ibrahim (2016) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan total aset yang dimilikinya. Profitabilitas perusahaan biasanya dilihat dari laporan laba rugi yang menunjukkan hasil kinerja perusahaan. Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Menurut penelitian Amani (2016) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, maka semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah *audit delay*, penelitian ini sejalan dengan penelitian Candraningtyas (2017), namun tidak sejalan dengan penelitian Vinny, Ivana, dan Debbianita (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKIG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKIG.



Opini audit terdiri dari: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Hasil dari penelitian Apriliane (2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang semakin lama, hal ini disebabkan karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, *audit delay* cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik (*good news*). Hal ini sesuai dengan penelitian Amani (2016), namun tidak sesuai dengan penelitian Ibrahim (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Banyak penelitian telah dilakukan terkait audit report lag. Namun jenis faktor yang diteliti berbeda-beda satu dengan yang lain. Selain itu, ditemukan juga adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain pada banyak faktor. Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini perlu untuk dikaji kembali. Penelitian ini akan meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2018-2020.

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit delay*?



3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*?

4. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit delay*?

5. Apakah Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Opini Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit delay*?

C. Batasan Masalah

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*?

2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit delay*?

3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*?

4. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit delay*?

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di tahun 2021 dengan melakukan uji statistik untuk melihat pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Opini Audit terhadap *Audit delay* berdasarkan laporan keuangan perusahaan di bidang Manufaktur sektor barang konsumsi di Indonesia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

E. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit delay*?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :



Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit delay*.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada maupun yang akan dilakukan.

2. Bagi Investor

Dapat menjadi referensi untuk calon investor, dengan melihat Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Opini Audit untuk melihat potensi audit delay suatu perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.